

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai peran bahasa tubuh dalam pementasan “Umang-umang Atawa Orkes Madun 2”, dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Keberadaan bahasa tubuh merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari teater sebab fungsinya yang merupakan penyampai makna berupa bahasa non-verbal. Dalam pementasan teater, penonton dapat terbantu memahami isi dari gagasan dramatik yang dikomunikasikan melalui bahasa tubuh. Bahasa verbal sangat terbatas oleh jarak dan kondisi akustik gedung. Dengan adanya bahasa tubuh penonton di tempat duduk paling belakang yang notabene kurang dapat mendengar dialog dari para pemain dapat terbantu memahami isi cerita.
2. Makna-makna yang tersirat pada pementasan “Umang-umang Atawa Orkes Madun 2” diungkapkan dalam gerak-gerak tubuh yang tersusun secara koreografis pada setiap adegan dan babak. Selain komunikasi verbal atau dialog, komunikasi antara aktor dan apresiator terungkap dari makna-makna yang terkandung dalam setiap gerak yang diragakan aktor lewat bahasa non-verbal. Selain itu, peran dari bahasa tubuh dalam pementasan “Umang-umang Atawa Orkes Madun 2” antara lain sebagai fungsi ilustrasi, fungsi penanda ruang dan waktu (pada waktu ganti set), juga fungsi tematik.

B. REKOMENDASI

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi peneliti. Semoga saja dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu lebih membangun rasa apresiatif pada seni drama atau teater dan membangun rasa kreatif terhadap seni tari sekalipun untuk pementasan teater. Selain itu, peneliti berharap kelompok yang diteliti yaitu Teater Lakon Universitas Pendidikan dapat membangun lebih rasa apresiatif terhadap seni tari dan tetap Indonesia berkreasi dengan mengeksplorasi koreografi pada pementasan-pementasan selanjutnya.

Jika pada penelitian ini peneliti mengangkat pembahasan mengenai peran bahasa tubuh sebagai bahasa non-verbal pada pementasan teater yang dilihat dari sisi penggarap, maka pada penelitian selanjutnya peneliti berharap akan ada bahasan mengenai peran bahasa tubuh sebagai pesan atau makna dilihat dari sisi penonton yang dihasilkan oleh mahasiswa-mahasiswi Jurusan Pendidikan Seni Tari selanjutnya sebab ternyata masih sangat sulit menemukan penelitian-penelitian lintas jenis seni.